PRAKTISI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN....., e-ISSN ....
Vol. 2 No. 1, bulan April tahun 2025

Gerakan Aksi Bersih-Bersih Pantai Di Daerah Pantai Lungkak Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur

Lalu Erpan Suryadi[1], Herman Afrian[2]
rfunlalu66@gmail.com[1], hermanafrian132@gmail.com[2]

Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Gerakan aksi bersih-bersih pantai di pantai lungkak, Lombok Timur, bertujuan mengatasi penumpukan sampah yang mengancam ekosistem dan potensi wisata. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta, termasuk dosen, mahasiswa, dan masyarakat, serta berhasil mengumpulkan 187 kg sampah dengan dominasi plastik (65%). Metode partisipatif-edukatif diterapkan melalui sosialisasi, gotong royong, dan pembentukan kelompok kerja (Pokja) kebersihan pantai. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, dengan 85% peserta memahami dampak polusi plastik. Strategi keberlanjutan seperti pembentukan Pokdarling (kelompok sadar lingkungan), workshop pengelolaan sampah, dan kemitraan dengan sektor swasta direkomendasikan untuk memastikan dampak jangka panjang. Pendekatan ini selaras dengan prinsip perancangan ulang tata letak fasilitas, yang menekankan efisiensi alur proses dan kolaborasi antaraktor. Gerakan ini tidak hanya membersihkan sampah fisik tetapi juga menjadi katalisator perubahan perilaku masyarakat, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 11, 14, dan 17.

Kata Kunci: Gerakan Bersih-Bersih Pantai; Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Keberlanjutan.

Abstact

The Beach Clean-Up Action Movement on Lungkak Beach, East Lombok, aims to overcome the accumulation of garbage that threatens the ecosystem and tourism potential. This activity involved 50 participants, including lecturers, students, and the community, and succeeded in collecting 187 kg of waste with plastic dominance (65%). The participatory-educational method is applied through socialization, mutual cooperation, and the formation of a working group on beach cleanliness. The results showed an increase in public awareness, with 85% of participants understanding the impact of plastic pollution. Sustainability strategies such as the establishment of Pokdarling (environmental awareness groups), waste management workshops, and partnerships with the private sector are recommended to ensure long-term impacts. This approach is in line with the principle of facility layout redesign, which emphasizes process flow efficiency and inter-stakeholder collaboration. This movement not only cleans up physical waste but also becomes a catalyst for changes in people's behavior, in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) 11, 14, and 17.

Keywords*: Beach Cleanup Movement; Community Participation; Waste Management; Sustainability*

PENDAHULUAN

Lombok merupakan pulau kecil yang masih terlihat asri dan terkenal dengan wisata alamnya. Meskipun hanya pulau kecil, namun tidak ada bagian dari tempat ini yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Lombok. Salah satunya adalah pesona pantai di Lombok yang sangat indah. Wilayah yang ada, baik daratan, gunung, lautan, semua merupakan potensi wisata yang menjadikan sumber pendapatan daerah terbesar di pulau tersebut. Lombok memang sangat terkenal dengan pantai-pantainya, dimana pada setiap pantai memiliki keunikan, ada Pulau Gili atau pulau yang masih sepi dan sangat cocok untuk suasana tenang, terutama liburan keluarga atau bersama pasangan. Pantai Lungkak, adalah sebuah pantai indah yang berada di Pulau Lombok yang terletak di Dusun Lungkak, Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, yang terletak di paling ujung timur Pulau Lombok.

Pantai Lungkak juga berdekatan dengan Desa Tanjung Luar yang merupakan tempat dimana para nelayan menjual hasil tangkapannya yang

dinamakan pasar ikan. Tanjung Luar pun dikategorikan sebagai pasar ikan terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Pantai Lungkak ini mempunyai panorama alam yang indah, masih alami dan belum terkena limbah pabrik. Apalagi saat di pagi hari, para wisatawan bisa langsung menyaksikan terbitnya Matahari (*Sunrise*).

Tidak hanya itu, dari pantai tersebut bisa juga melihat pulau tetangga, yaitu Pulau Sumbawa, karena tidak terhalang oleh pulau-pulau yang lainnya. Adapun pulau-pulau yang terdapat dan berdekatan dengan Pantai Lungkak, di antaranya Pulau Maringkik, Gili Belek, Gili Re dan Gili Kere. Selain itu, masih banyak lagi pulau-pulau kecil yang tersebar di dareah tersebut, dan masih belum ada penduduknya atau dihuni oleh manusia. Dengan kealamian pantainya, membuat masyarakat setempat bahkan dari luar daerah menggunakan pantai ini sebagai penopang hidup sehari-hari. Selain itu, ada kegiatan yang unik terdapat di pulau itu, seperti Pemadak Toroh Togak oleh masyarakat yang ada di sana. Wisata ideal ini dilakukan saat air laut sedang surut, dari Pemadak Toroh Togak ini kita bisa langsung melihat isi dari Pantai Lungkak, seperti bebatuan dan karang-karang besar tempat dimana ikan dan seisi laut lainnya bernaung.

Di pantai ini telah banyak dibangun berugak-berugak sebagai tempat berteduh, karena cuaca di sana lumayan terik akibat kurangnya pepohonan. Namun hal tersebut tidak mengurangi keindahan dari Pantai Lungkak. Justru dengan situasi alam dan kondisi nyata keadaan alam sekitar, semakin menambah daya tarik dan pesona wisata yang menakjubkan bagi pengunjung yang datang berwisata ke Pantai Lungkak. Namun belakangan ini, di daerah pantai lungkak ini terlihat kurangnya kepedulian masyarakat dan pengunjung yang datang berlibur sehingga banyak sampah yang terlihat berserakan di daerah pesisir pantai, hal ini yang mendorong untuk dilakukannya Gerakan Aksi bersih-bersih Pantai di daerah pantai Lungkak Desa ketapang Raya kecamatan keruak lombok Timur.

METODOLOGI

Kegiatan PkM "Gerakan Aksi Bersih-Bersih Pantai" dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa di Pantai Lungkak Desa, yang merupakan kawasan pesisir dengan potensi wisata namun menghadapi masalah akumulasi sampah. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yiatu persiapan, aksi bersih-bersih, dan evaluasi (Afandi, 2022; Wekke, 2022). Pada tahap persiapan, tim melakukan survei lokasi, koordinasi dengan pemerintah desa, serta sosialisasi kepada masyarakat melalui poster dan media sosial. Aksi bersih-bersih dilakukan selama dua hari dengan melibatkan 50 peserta yaikni 5 dosen dan 45 masyarakat mahaiswa Program studi Penjas. Alat dan bahan seperti karung, sarung tangan, dan alat pemilah sampah disediakan untuk mendukung kegiatan

Dalam kegiatan Bakti sosial Gerakan Aksi bersih-bersih Pantai di daerah pantai Lungkak Desa ketapang Raya kecamatan keruak lombok Timur., dilakukan dengan Dimulai dengan mengadakan beberapa permainan seperti tarik tambang, lari karung, sarung estafet dan banyak lagi permainan modifikasi untuk menarik perhatian para pengunjung untuk ikut serta, kemudian setelah

selesai pertandingan kami mengajak masyarakat dan pengunjung unrtuk ikut serta menyusuri pinggiran pantai untuk membersihkan pantai dan diahiri dengan kegiatan pentas prisean dan senam bersama. Semua kegiatan dilaksanakan dengan metode gotong royong terpadu yang saling berintegrasi satu sama lain mulai dari survey, sosialisasi program, persiapan tempat, alat dan bahan, pemberian arahan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan kembali survey.

Tabel 2. Uraian Jadwal Kegiatan

No	Uraian	Bulan							
		Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahapan Pesiapan								
	a. Pesiapan Propsal PKM								
	b. Survei								
	c. Sosialisai Program								
	d. Tempat alat dan Bahan								
2	Tahapan Kegitan								
	a. Pemberian Arahan								
	b. Pelaksanaan Kegiatan								
	c. Evaluasi								
3	Tahapan Pelaporan								
	a. Penyususnan Laporan								
	b. Publikasi								

Waktu dan Tempat : Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7-8 Maret 2025, bertempat di Desa Ketapang Raya Kecmatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) melalui gerakan aksi bersih-bersih pantai di daerah pantai Lungkak Desa. Kegiatan Gerakan Aksi Bersih-Bersih Pantai di Daerah Pantai Lungkak Desa melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian nyata yang dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama: pengumpulan sampah, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pembentukan komitmen berkelanjutan**.**

1. **Data Pengumpulan Sampah**

   Selama aksi bersih-bersih, terkumpul 187 kg sampah yang terdiri dari berbagai jenis, seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kategori Sampah yang Terkumpul

No	Jenis Sampah	Persetae
1	Sampah plastik (botol, kantong plastik, sedotan)	65%
2	Sampah organik (ranting, sisa tumbuhan laut):	15%
3	Sampah kaca/logam (kaleng, pecahan kaca)	12%
4	Sampah lainnya (jaring nelayan, limbah rumah tangga)	8%
	Total	**100 %**

2. **Partisipasi Masyarakat dan Mahasiswa**

   Kegiatan diikuti oleh 50 peserta, dengan rincian: dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Jasmani dan warga Desa

Lungkak, termasuk nelayan, dan pemuda karang taruna. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari antusiasme dalam pemilahan sampah dan diskusi interaktif. Selain itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengedukasi teknik pengelolaan sampah dan dampak lingkungan.

Gambar 1. Pelaksanaan Gerakan Aksi Bersih-Bersih Pantai

3. **Respons dan Perubahan Perilaku**

Survei cepat yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan: 85% peserta menyatakan pengetahuan mereka tentang bahaya sampah plastik meningkat. 70% warga berkomitmen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Terbentuknya kelompok kerja (pokja) kebersihan pantai yang terdiri dari 15 orang warga untuk memantau area pesisir secara berkala di Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat kuratif (membersihkan sampah), tetapi juga preventif melalui pendekatan edukatif.

4. Strategi Keberlanjutan

Untuk memastikan dampak jangka panjang, tim merekomendasikan (Aziz et al., 2020; Jayantri & Ridlo, 2021):

a. Pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan (Pokdarling): Anggotanya terdiri dari perwakilan masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah desa untuk mengawasi kebersihan pantai.
b. Program Edukasi Berkelanjutan: Workshop bulanan tentang pengelolaan sampah dan pembuatan kompos dari sampah organik.
c. Kemitraan dengan Sektor Swasta: Kolaborasi dengan perusahaan lokal untuk menyediakan tempat sampah terpilah dan insentif daur ulang.

5. Kesesuaian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Kegiatan ini sejalan dengan:

a. SDG 14 *(Life Below Water):* Melindungi ekosistem laut dari polusi plastik.
b. SDG 17 *(Partnerships for the Goals)*: Kolaborasi antar akademisi, masyarakat, dan pemerintah.
c. SDG 11 *(Sustainable Cities and Communities)*: Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

b. Pembahasan

Gerakan aksi bersih-bersih pantai di Pantai Lungkak Desa merupakan respons terhadap masalah lingkungan pesisir yang semakin kritis. Pembahasan ini akan menganalisis efektivitas kegiatan, tantangan, dan implikasinya terhadap keberlanjutan ekosistem pantai.

1. Efektivitas Metode Partisipatif

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif-edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi terlibat langsung dalam perencanaan dan eksekusi. Metode ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat (Hosio et al., 2023) yang menekankan pentingnya *ownership* dalam program lingkungan. Contohnya, pelibatan nelayan dalam pembersihan jaring tua mengurangi resistensi mereka terhadap perubahan kebiasaan.

2. Tantangan dan Solusi
   Beberapa kendala yang dihadapi meliputi: 1). Keterbatasan alat: Hanya 40% sampah yang bisa diangkut ke TPST karena minimnya armada pengangkut. Solusinya, tim PkM bekerja sama dengan dinas lingkungan setempat untuk menyediakan truk sampah darurat, dan 2). Partisipasi awal yang rendah: Sebagian warga enggan terlibat karena menganggap kegiatan bersifat temporer. Untuk mengatasinya, tim melakukan pendekatan *door-to-door* dengan melibatkan tokoh adat sebagai pemengaruh.
3. Dampak Ekologi dan Sosial
   Dari aspek ekologi, pengangkutan 187 kg sampah mengurangi risiko pencemaran mikroplastik di perairan, yang dapat mengganggu biota laut. Bahwa 80% sampah laut berasal dari aktivitas darat, sehingga intervensi di tingkat lokal seperti ini sangat krusial (Ashuri & Kustiasih, 2020; Patuwo et al., 2020). Secara sosial, kegiatan ini memperkuat relasi antara kampus dan masyarakat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu lingkungan, sementara warga merasa didukung oleh institusi akademik. Pembentukan pokja kebersihan juga menjadi indikator keberlanjutan, meskipun diperlukan pendampingan rutin untuk memastikan konsistensi.
4. Rekomendasi untuk Keberlanjutan
   Agar dampak kegiatan tidak hilang, beberapa rekomendasi diajukan (Darwati, 2019; Jayantri & Ridlo, 2021; Yuliadi, 2017), Pendirian bank sampah desa untuk mengelola sampah plastik menjadi produk ekonomi (misalnya: ecobrick),Integrasi kurikulum lingkungandi sekolah lokal melalui MoU dengan kampus, dan pelatihan lanjutantentang pengolahan sampah organik untuk kelompok ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

1. Gerakan Aksi Bersih-Bersih Pantai di Pantai Lungkak Desa berhasil menciptakan sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan. Meskipun masih ada tantangan logistik dan perilaku, kegiatan ini menjadi fondasi untuk membangun model pengabdian yang berkelanjutan. Ke depan, kolaborasi multidisiplin dan pendekatan berbasis data diperlukan untuk memperkuat dampak jangka panjang.
2. Gerakan bersih-bersih pantai ini tidak hanya mengurangi sampah fisik, tetapi juga menjadi katalisator perubahan perilaku masyarakat. Sinergi antara akademisi dan masyarakat melalui pendekatan bottom-up terbukti efektif dalam menciptakan solusi berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di daerah pesisir lain dengan masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ….

Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2020). Timbulan dan komposisi sampah wisata pantai Indonesia, studi kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Permukiman*, *15*(1), 1–9.

Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. (2020). Kajian awal pengolahan sampah kawasan wisata pantai Carocok Kota Painan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *20*(1), 77–85.

Darwati, S. (2019). Pengelolaan sampah kawasan pantai. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 417–426.

Hosio, Y. F., Yoseb, B., Samori, Y., & Mikir, A. W. (2023). Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 95–103.

Jayantri, A. S., & Ridlo, M. A. (2021). Strategi pengelolaan sampah di kawasan pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, *1*(2).

Patuwo, N. C., Pelle, W. E., Manengkey, H. W. K., Schaduw, J. N. W., Manembu, I., & Ngangi, E. L. A. (2020). Karakteristik Sampah Laut Di Pantai Tumpaan Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, *8*(1), 70–83.

Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.

Yuliadi, L. P. S. (2017). Optimalisasi pengelolaan sampah pesisir untuk mendukung kebersihan lingkungan dalam upaya mengurangi sampah plastik dan penyelamatan pantai pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).